

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring terdengar kritikan dan sorotan tentang rendahnya mutu pendidikan di Indonesia oleh masyarakat yang ditujukan kepada lembaga pendidikan, baik secara langsung maupun melalui media, menunjukkan bahwa pendidikan juga menjadi pusat perhatian. Hal ini salah satunya disebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang tertera dalam nilai raport (Atmadi dkk, 2000). Rendahnya mutu pendidikan tersebut menurut Dinham (2008) sebesar 30% dipengaruhi oleh tenaga pendidik. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik yang merencanakan proses pembelajaran dan pengajaran didalam kelas.

Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) pendidik dan tenaga kependidikan pasal 28 ayat (1) bahwa: “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sedangkan ayat (2) menjelaskan bahwa: “kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku”. Adapun pada ayat (3) menjelaskan bahwa: “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Setelah melakukan observasi ke SMA Al-Hidayah Medan dan mewawancarai salah satu guru Biologi dapat disimpulkan bahwa metode yang sering digunakan kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini berdampak pada motivasi siswa yang masih rendah terlihat dari kurangnya semangat dalam belajar Biologi, siswa cenderung kurang berani untuk bertanya pada guru dan kerjasama antar siswa masih sangat kurang, yang bermuara pada rendahnya hasil belajar dengan nilai rata-rata 72. Sementara

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Biologi yang telah ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru dituntut untuk memperbaiki dan memperbaharui cara penyajian materi pelajaran, sehingga setiap guru harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik penguasaan keterampilan maupun tentang prosedur yang tetap untuk memprogram pengajaran dengan strategi belajar yang kaya dengan variasi. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi metode belajar yang monoton yaitu dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif.

Menurut Nur dan Wikandari (2000) pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada model pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Dalam kelompok kooperatif dibutuhkan keterampilan sosial sebagai kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan, berkomunikasi dan mempercayai orang lain. Oleh karena itu keaktifan siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam dalam hal ini menurut peneliti yang sesuai dengan materi dan keadaan kelas adalah kooperatif Tipe Jigsaw dan *Student Team Achievement Division* (STAD) karena pembelajaran kooperatif ini lebih sederhana diterapkan. Dalam pembelajaran kooperatif baik teknik Jigsaw maupun teknik STAD, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa yang tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan etnis yang berbeda. Dimana, untuk membedakan tingkat kemampuan siswa yang tinggi, sedang dan rendah dilihat dari hasil belajar biologi sebelumnya.

Menurut Ibrahim (2000), pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami konsep tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan konsepnya itu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Model pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih aktif, serta

meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Pada model pembelajaran STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Dalam model pembelajaran ini anggota kelompok diberi tugas, adanya interaksi langsung antar siswa, siswa dirangsang untuk belajar, guru membantu mengembangkan keterampilan siswa dalam kelompok kecil, dan guru berinteraksi dengan siswa bila diperlukan. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini jika para siswa ingin kelompoknya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, dan menunjukkan bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan (Slavin, 2009).

Hasil penelitian Fauzi (2011), bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang diajarkan melalui pembelajaran teknik STAD dan teknik Jigsaw. Menurut hasil penelitian Fadliyani, dkk (2014), bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Sakti Kabupaten Pidie. Selanjutnya, hasil penelitian Muldayanti (2013), bahwa terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran STAD dan TGT terhadap prestasi belajar biologi di MTsN Nogosari Kabupaten Boyolali. Sementara itu hasil penelitian Effendi (2015), bahwa pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif model STAD di SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja.

Berdasarkan latar belakang diatas penting dilakukan penelitian yang berjudul: **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Dengan STAD Pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi yaitu hanya metode ceramah dan diskusi.
2. Motivasi siswa yang masih rendah terlihat dari kurangnya semangat dalam belajar Biologi.
3. Siswa cenderung kurang berani untuk bertanya pada guru.
4. Kerjasama antar siswa masih sangat kurang dikarenakan kegiatan diskusi tidak inovatif.
5. Masih rendahnya rata-rata nilai hasil belajar Biologi siswa. Hal ini ditunjukkan belum terpenuhinya standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Biologi yang telah ditetapkan di SMA Al-Hidayah Medan.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tipe STAD pada Materi Pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Di Kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, masalah dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di kelas XI IPA SMA Al-Hidayah Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik kepada semua pihak yang terkait langsung dengan dunia pendidikan, terutama bagi:

1. Guru-guru biologi, dapat menerapkan berbagai variasi metode mengajar dan meningkatkan peranan siswa dalam belajar. Serta sebagai wahana peningkatan profesional keguruan, baik bagi guru maupun bagi peneliti sendiri sebagai calon pendidik.
2. Siswa, sebagai motivasi dalam belajar yang memberikan suasana baru karena model pembelajaran ini dapat melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif dan bertanggung jawab tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

3. Peneliti, adanya penelitian ini diharapkan akan memotivasi para peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Bagi dunia pendidikan secara umum, dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat, dan memberikan model alternatif pembelajaran sehingga dapat meningkatkan strategi pengajaran dalam penyampaian materi.